Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Sigambal Tahun 2022

Factors Affecting Midwives' Performance in Implementing Early Initiation of Breastfeeding (IMD) at Sigambal Health Center in 2022

Cici Tia Ramadani[1] Halimah Tusyadiah SST,MKM[2] Rika Handayani SST,M.Kes[3]

[1]*Mahasiswa Itkes Ika Bina, Rantauprapat, Indonesia*
[2] *Dosen Itkes Ika Bina,Rantauprapat,Indonesia*
Email: cicitiaramadani@gmail.com
halimah.tusyadiah1987@yahoo.com

ABSTRACT

Abstract*: Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is the start of breastfeeding activities in the first hour after the baby is born. The researcher's conceptual framework is a visualization of the relationship or link between one concept and another. This type of research is a descriptive study to determine the factors that affect the performance of midwives in the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) at the Sigambal Health Center. factors that affect the performance of midwives in the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) at the Sigambal Health Center. Results: the majority of respondents who carried out Early Initiation of Breastfeeding who had good knowledge were 13 people and the majority of respondents who did not carry out Early Initiation of Breastfeeding who had good knowledge were 20 people. >40 years old and the majority of midwives who did not carry out IMD were 23-28 years old. The results showed that those who carried out Early Initiation of Breastfeeding were 16 people with DII education. The results showed that there was an influence between length of work and the performance of midwives where the majority of midwives who carried out Early Initiation of Breastfeeding had worked for >10 years and the majority of midwives who did not carry out Early Initiation of Breastfeeding were still working 1-5 years.*
Conclusion: Conclusion. It can be concluded that the results of the study show that knowledge does not affect the performance of midwives in the implementation of Early Breastfeeding Initiation,
Keywords: (Factors that influence, Relationship, Midwife Performance, IMD)

ABSTRACT

Abstrak: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah permulan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir.Inisiasi dini juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusu satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusu bukan disusui. Kerangka konsep peneliti adalah suatu visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Sigambal.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas Sigambal sebanyak 45 orang bidan.**Tujuan :** Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan lnisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Sigambal. **Hasil :** mayoritas responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang dan mayoritas responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara umur dengan kinerja bidan, dimana dari 45 responden mayoritas yang melaksanakan IMD adalah berumur >40 tahun dan mayoritas bidan yang tidak melaksanakan IMD umur 23-28 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini adalah yg pendidikan DII sebanyak 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya

pengaruh antara lama bekerja dengan kinerja bidan dimana mayoritas bidan yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yang sudah bekerja selama >10 tahun dan mayoritas bidan yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yang masih bekerja 1-5 tahun
Kesimpulan : Kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tidak mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini,
Kata kunci: (Faktor-faktor yang mempengaruhi, Hubungan, Kinerja Bidan, IMD)

LATAR BELAKANG

Pembangunan sumber daya manusia tidak lepas dari upaya kesehatan khususnya untuk meningk atkan kesehatan Ibu dan bayi. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi diperut Ibu, kemudian bayi dibiarkan untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Organisasi UNICEF Mengatakan bahwa IMD sangat penting bagi .bayi sehingga menyebutnya sebagai vaksin pertama bayi Praktik Inisiasi Menyusu Dini akan tercapai apabila ada dukungan dari penerima pelayanan kesehatan dan pemberi pelayanan kesehatan yaitu dan bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan pasien bersalin. Selain pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya IMD, bidan seharusnya menerapkan IMD setiap kali menolo ng persalinan dan memberikan dukungan kepada ibu yang melak ukan persalinan untuk melakukan IMD karena pada umumnya ibu akan mematuhi apa yang dikatakan oleh bidan. IMD juga dapat menurunkan tingkat kematian pada bayi dibawah umur 28 hari. Sekitar empat juta bayi yang berusia dibawah 28 hari meninggal dalam setahun, jika diberi kesempatan segera setelah bayi lahir untuk kontak kulit bayi dengan kulit ibu selama kurang lebih satu jam, maka satu nyawa bayi dapat diselamatkan. Diperkuat dengan penelitian oleh df. Karen Edmond menyusu dan dibiarkan melakukan kontak kulit dalam satu jam pertama setelah dilahirkan, maka 22% nyawa bayi dibawah umur 28 hari dapat diselamatkan. Jika bayi memulai menyusu pertamanya adalah saat bayi berusia diatas dua jam dapat diselamatkan sebesar 16%. Berarti resiko kematian bayi yang berusia dibawah 28 hari akan meningkat 6% lebih besar setiap kenaikan satu jamnya

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses memberikan kesempatan kepada bayi untuk mecari sendiri (tidak dipaksa/disodorkan)sumber makanannya dan menyusu pada ibunya segera setelah bayi dilahirkan selama minimal satu jam. (Monika, 2018)

Kementrian Kesehatan RI menghimbau agar Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan dilakukan dalam waktu 30 menit-1 jam pasca bayi

dilahirkan.Biarkan bayi mencari,mene mukan puting,dan mulai menyusu. Sebagian besar bayi akan berhasil melakukan IMD dalam waktu 60-90 menit,menyusu pertama biasanya berlan gsung selama 10-20 menit dan bayi cukup menyusu dari satu payudara. (Sutanto, 2018).

Manfaat Inisiasi Menyusui Dini bagi bayi: Mendapatkan kolostrum dari susu pertama,Meningkatkan kedekat an antara bayi dan ibunya Mengont rol suhu tubuh bayi,Menenangkan bayi ,Mengurangi infeksi pada bayi

Manfaat Inisiasi Menyusui Dini bagi Ibu: Menghasilkan hormon prolaktin dan oksitosin,mengeluarkan plasenta lebih cepat, meminimalisir terjadinya perdarahan, merupakan awal ikatan antara ibu dan bayi, meningkatkan produksi ASI. (Widiarti, 2017)

Peran Bidan dalam IMD dan Pemberian ASI Eksklusif: Bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling berper an dalam melaksanakan Inisiasi asi Menyusui Dini (IMD) karena ibu tidak dapat melakukan IMD tanpa bantuan dan fasilitasi dan badan penelitian kualitatif ASI eksklusif 6 bulan terhadap kelompok ibu yang ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif menunju kkan bahwa sebagian besar informan ASI eksklu sif difasilitasi IMD oleh bidan, sedangkan sebagian besar informan ASI tidak eksklusif tidak difasilitasi IMD (Fikawati & Syafiq. 2009) dalam penelitian tersebut darı 7 informan, 3 informan dengan alasan yang sulit dihindari, yaitu ibu sakit sehabis operasi caesar, bayi harus langsung masuk inkubator, dan ibu mengalami perdarahan. Sedangkan 4 informan lainnya tidak IMD karena alasan yang sebenarnya bisa dihindari yaitu bayi akan dibersihkan dan dibedong terlebih dahulu. Sehin gga, berhasil atau tidaknya penyu suan dini di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit sangat tergantung pada petugas kesehatan yaitu perawat, bidan atau dokter karena merekalah yang pertama-tama akan membantu ibu bersalin melakukan IMD

Petugas kesehatan di kamar bersalin harus memahami tatalaksana IMD dan laktasi yang baik dan benar, petugas kesehatan tersebut diharapkan selalu mempunyai sikap yang positif terhadap IMD dan ASI Eksklusif mereka diharapkan dapat memahami, menghayati dan mau melaksanakannya betapapun sem pitnya waktu yang dimiliki oleh petugas kesehatan tersebut, diharapk an masih dapat meluangkan waktu untuk memotivasi dan membantu ibu setelah bersalin untuk melaksanakan IMD dan ASI Eksklusif. Kesiapan petugas kesehatan termasuk bidan dalam program laktasi merupakan kunci keberhasilan peranan bidan dalam

menyukseskan IMD dan ASI Eksklusif tidak lepas dari wewenang bidan dalam memberikan pelayanan pada ibu. dan anak sebagaimana tercantum dalam Kepmenkes no 900/Menkes/SK/VII/0 02Bab V Pasal 18 yaitu meningkat kan pemeli haraan dan penggunaan ASI disamp ing itu dengan mengin formas ikan ASI pada setiap wanita hamil serta membantu ibu memulai pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir guna mendu kung keberhasilan IMD dan ASI Eksklusif, WHO merekomendasikan kepada seluruh tenaga kesehatan agar melaku kan 7 kontak ASI atau 7 perte muan ASI dalam upaya sosialisasi program dan setiap kali melakukan

A. Jenis penelitian ini adalah peneli tian deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksana an Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Sigambal

B. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data yang diperoleh atau dikumpul kan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpul kannya dengan menggun akan teknik wawancara,observasi, disk usi kelompok terarah, dan penyeb aran kuesioner.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, lembaga, laporan, dan lain-lain.Rencana pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kunjun gan dengan memberikan lembar kuesioner dan dilanjutkan dengan penjelasan cara pengisian kuesioner kepada responden. Kemudian respo nden mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti dan setelah selesai pengisian maka lembar kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti, kemudian peneliti melak ukan pengol ahan data untuk menge tahui gambaran pengetahuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

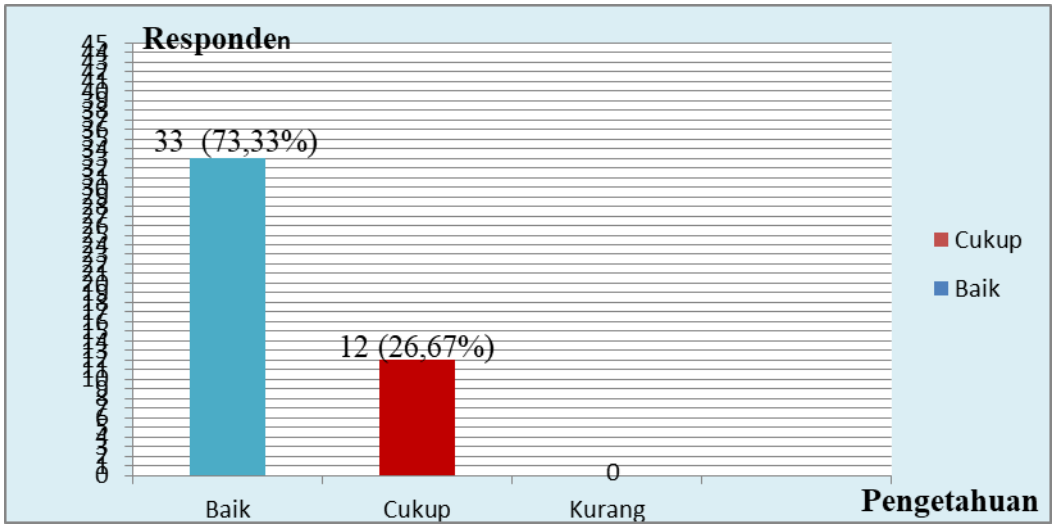

Berdasarkan diagram diatas dari 45 Bidan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (73,33%). Berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (26,67%) dan yang berpengetahuan kurang Tidak ada (0%).

Tabel 4.1

Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Responden dengan Kinerja Bidan Dalam pelaksanaan IMD

Pengetahuan	Pelaksanaan IMD				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Baik	13	28,9	20	44,4	33	73,3
Cukup	5	11,1	7	15,6	12	26,7
Kurang	-	0	-	0	-	0
Total	18	40	27	60	45	100

Dari tabel diatas diperoleh bahwa 45 responden yang melaksanakan IMD sebanyak 18 orang yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (28,9%) responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (11,1) responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 27 orang (60,%) berpengetahuan baik sebanyak 20

orang (44,4) berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (15,6) tidak ditemukan responden yang berpengetahuan kurang.

Diagram 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

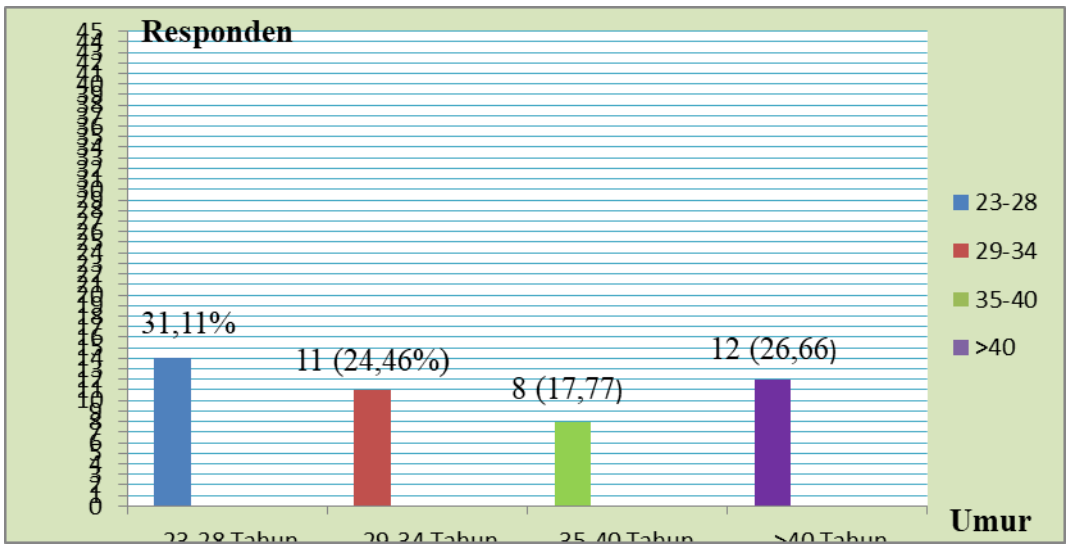

Berdasarkan diagram diatas dari 45 responden yang berusia 23-28 tahun sebanyak 14 orang (31,11%), yang berusia 29-34 tahun sebanyak 11 orang (24,46%), responden yang berusia 35-40 tahun sebanyak 8 orang (17,77%) responden yang berusia > 40 tahun sebanyak 12 orang (26,66%).

Tabel 4.2

Tabulasi Silang Antara Umur Responden dengan Kinerja Bidan Dalam pelaksanaan IMD

Umur	Pelaksanaan IMD				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
23-28 tahun	1	2,2	13	28,9	14	31,1
29-34 tahun	6	13,3	5	11,1	11	24,4
35-40 tahun	2	4,5	6	13,3	8	17,8
>40 tahun	9	20	3	6,7	12	26,7
Total	18	40	27	60	45	100

Dari tabel diatas diperoleh bahwa dari 45 responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 18 orang. Umur 23-28 tahun sebanyak 1 orang (2,2%), umur 29-34 tahun sebanyak 6 tahun orang (13,3%) umur 35-40 tahun sebanyak 2 orang (4,5%) dan umur > 40 tahun sebanyak 9 orang (20%).dari 27 responden yang tidak melaksanakan Inisiasi menyusui dini (60%) umur 23-28 tahun sebanyak 13 orang (28,9%) umur 29-34 tahun sebanyak 5 orang (11,1%) umur 35-40 tahun sebanyak 6 orang (13,3%) dan Umur >40 tahun sebanyak 3 orang (6,7%)

Diagram 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

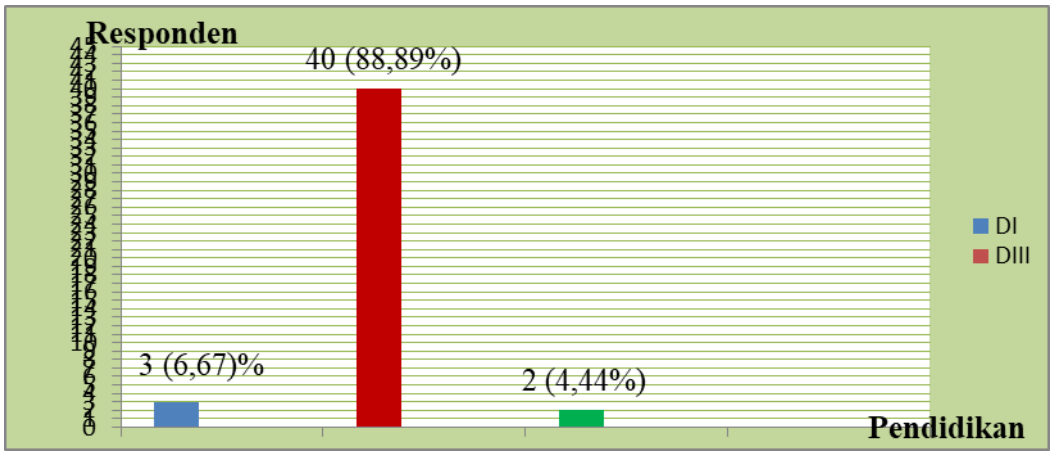

Berdasarkan diagram diatas dari 45 orang bidan yang memiliki pendidikan DI sebanyak 3 orang (6,67%), bidan yang memiliki pendidikan DIII sebanyak 40 orang (88,89%), dan bidan yang memiliki pendidikan D4 sebanyak 2 orang (4,44%).

Tabel 4.3

Tabulasi Silang Antara Pendidikan Responden dengan Kinerja Bidan Dalam pelaksanaan IMD

Pendidikan	Pelaksanaan IMD				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
DI	1	2,2	2	4,5	3	6,7

DIII	**16**	**35,6**	**24**	**53,3**	**40**	**88,9**
D4	**1**	**2,2**	**1**	**2,2**	**2**	**4,4**
Total	**18**	**40**	**27**	**60**	**45**	**100**

Dari tabel diatas diperoleh bahwa dari 45 responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 18 orang (40%). Pendidikan D1 sebanyak 1 orang (2,2%), pendidikan DIII sebanyak 16 orang (35,6%), pendidikan D4 sebanyak 1 orang (2,2%),dari 27 orang yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini, pendidikan DI sebanyak 2 orang (4,5%) pendidikan DIII sebanyak 24 orang (53,3%) dan pendidikan D4 sebanyak 1 orang (2,2)

Diagram 4.4

Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

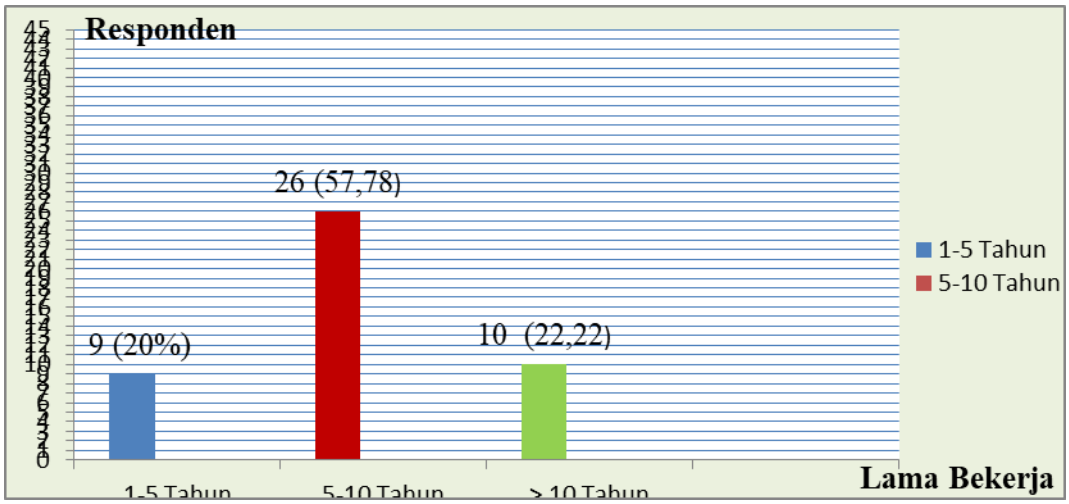

Berdasarkan Diagram diatas, dari 45 responden yang memiliki lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 9 orang (20%), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 26 orang (57,78%), dan lama bekerja > 10 tahun sebanyak 10 orang (22,22)

Tabel 4.4

Tabulasi Silang Antara Lama Bekerja Responden dengan Kinerja Bidan Dalam pelaksanaan IMD

Lama bekerja	Pelaksanaan IMD				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
1-5 Tahun	3	6,7	6	13,3	9	20
5-10 Tahun	8	17,7	18	40	26	57,77
>10 Tahun	7	15,6	3	6,7	10	22,3
Total	18	40	27	60	45	100

Dari tabel diatas diperoleh bahwa dari 45 responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 18 orang dengan Lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 3 orang (6,7 %), lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 8 orang (17,7%), dan lama bekerja >10 tahun sebanyak 7 orang (15,6%) responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 27 orang (60%) yang lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 6 orang (13,3%) lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 18 orang (40%) dan lama bekerja >10 tahun sebanyak 3 orang (6,7%)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tidak mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini, dimana mayoritas responden yang berpengetahuan baik tidak melaksanak an Inisiasi Menyusui Dini 20 orang.
2. Disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan umur mempen garuhi kinerja bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dimana mayoritas responden melaksanakan Insiasi Menyusui Dini pada kelompok umur > 40 tahun
3. Disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pendidikan tidak mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini, dimana mayoritas responden DIII tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini
4. Disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan lama Bekerja adalah salah satu faktor yang mempe ngaruhi kinerja bidan. dimana mayoritas responden yang lama bekerjanya 1-5

tahun tidak melaks anakan Inisiasi Menyusui Dini

Diharapkan kepada bidan yang bekerja di Puskesmas Sigambal agar dapat menambah wawasannya dan dapat mengaplikasikan Inisiasi Menyusui Dini Pada bayi baru lahir

DAFTAR PUSTAKA

Monika. (2018) Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Noura Book PT Mizan Publika

Morissan. (2017) Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana

Nardina. (2021) Etikolegal Dalam sPraktik Kebidanan. Jakarta:Yayasan Kita

Notoatmodjo (2018) Metedologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.Menulis

Roesli, (2012). Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif Depok: PUSTAKA BUNDA

Riyanto, (2013) Kapita Selekta Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehat an. Jakarta Selemba Medika

Susanto, (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, Yogyakarta: Puskasa Baru Press

Taufiqa, (2021). ASI, Menyusui & Pertumbuhan Anak Jakarta: Wonderland Publisher

Widiarti, (2017). Inisiasi Menyusui Dini & ASI Eksklusif Depok.AR RUZZ MEDIA

https://id.theasianparent.com/unicef-imd-adalah-vaksin-per tama-bayi

http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PICNHS/article/view/350

https://docplayer.info/207440063-Hafidya-hansari-1-budyanra-2-politeknik-statistika-stis-1-politeknik-statistika-stis-2-jl-otto-iskandardinata-no-64c-jakarta.html.

.